

**HUBUNGAN SIMULTAN ANTARA
MANAJEMEN LABA DAN PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

NANINTHA GEMALA HADIATULLAH
NIM. 12030111140241

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nanintha Gemala Hadiatullah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140241
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **HUBUNGAN SIMULTAN ANTARA
MANAJEMEN LABA DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY***
Dosen Pembimbing : Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si.,Akt

Semarang, 17 Juni 2015

Dosen Pembimbing

Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt

NIP. 19801001 200801 1014

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nanintha Gemala H
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140241
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **HUBUNGAN SIMULTAN ANTARA
MANAJEMEN LABA DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Juni 2015

Tim Penguji:

1. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Dr. Etna Nur Afri Y, S.E., Msi., Akt (.....)
3. Drs. Sudarno, Msi., Akt., Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nanintha Gemala Hadiatullah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Hubungan Simultan antara Manajemen Laba dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

Nanintha Gemala Hadiatullah

NIM. 12030111140241

ABSTRACT

This study aims to examine the simultaneous relationship between earnings management and corporate social responsibility disclosure. This study uses several control variables including the size of the company, the size of the profitability, market to book ratio, leverage, the auditor, auditor changes and the size of the Board of Commissioners.

The population in this research is the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2010-2013. A total of observations used in the study was 232 companies. Analytical techniques used are the Ordinary Least Square (OLS) and Two-Stage Least Square (2SLS).

The results of the analysis show that the corporate social responsibility disclosure has no effect on the earnings management. Vice versa, the earnings management has no influence on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *corporate social responsibility, earnings managements, simultaneous relationship.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan simultan antara manajemen laba dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol diantaranya ukuran perusahaan, ukuran profitabilitas, *market to book ratio*, *leverage*, auditor, pergantian auditor dan ukuran dewan komisaris.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Total pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 232 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Two-Stage Least Square* (2SLS).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Begitu pula sebaliknya, manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci : *corporate social responsibility*, manajemen laba, hubungan simultan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

LA HAULA WALA QUWWATA ILLA BILLAH

Tiada Daya dan Upaya Melainkan Pertolongan Allah

“Determination alone is not enough; we must also act”

(Johan Wolfgang von Goethe)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mama, Papa, dan Adik terkasih

Seluruh keluarga dan sahabat tersayang

Akuntansi 2011

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt selaku dosen wali.
4. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Hidayat, S.E., M.M dan Ibu Titiek Sayekti. Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Aldrin Daeng Vatimbing. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan.
7. Ibu Dyah Retnowati, Choirunnisa Adhi, Risda Septerina, Diaz Putra. Terima kasih atas semua bentuk perhatian yang telah diberikan.
8. Puspa, Putri, Rara, Alfianti, Nurul, dan Intan.
9. KKN TIM II UNDIP Desa Ketep. Astrid, Ayu, Luil, Valen, Iby, Mas Tyo, Mas Dian, Rendi, Bang Le, Mas Gangga, Mas Ferry.

10. Belgis, Ajeng, Mba Vira, Mas Dece, Mas Aldo, Mas Amos, Mas Bira dan teman-teman Sophomore 2012.
11. Novi, Rendi, Mega, Laras, Ica, Yeni, Windi, Bibil, Alin dan teman-teman Wisma Chantika angkatan pertama.
12. Seluruh penghuni Wilis 13. Terima kasih sudah menemani selama 2,5 tahun.
13. Hasna Fadila, Fanie, Hana, Marla, Yaya, Tisha, Amalia, Dewanti, Zispan, Hendi dan seluruh teman-teman yang selalu menanyakan “kapan wisuda?”.
14. Winarti, Anggi, Adila, Vanes, Axel, Isma, Meby, Uli, IU, Esther, Aulia, Fella, Erika, Melani, Tsara, Pitri, Umi dan seluruh teman-teman Akuntansi 2011 yang telah menemani, membantu dan memberikan motivasi.
15. Seluruh kerabat, teman, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Semarang, 17 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HUBUNGAN SIMULTAN ANTARA MANAJEMEN LABA DAN PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II.....	8
TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Legitimasi.....	8
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.3 Manajemen Laba.....	11
2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR).....	13

2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.4.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba.....	24
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.1.1 Manajemen Laba.....	26
3.1.2 Pengungkapan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	29
3.1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kontrol	30
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Analisis	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.3 Identifikasi Simultanitas	37
3.5.4 Analisis Regresi	41
3.5.4 Pengujian Hipotesis	43
BAB IV	45
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	48
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.2 Uji Hipotesis - OLS	53
4.3.3 Identifikasi Simultanitas	60
4.3.4 Uji Hipotesis – 2SLS	62

4.4 Pembahasan.....	62
4.4.1 Hubungan Simultan antara pengungkapan CSR dan EM.....	63
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan.....	67
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Perincian Sampel.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t – OLS – Model I	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t – OLS – Model II	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Spesifikasi Hausman	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Eksogenitas.....	60
Tabel 4.12 Hasil Identifikasi Model Persamaan	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t – 2SLS	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Model I.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis Model II	21
Gambar 4.1 Scatterplot Model I.....	51
Gambar 4.2 Scatterplot Model II	51
Gambar 4.3 Grafik Histogram Model I.....	52
Gambar 4.4 Normal Probability Plots Model I	52
Gambar 4.5 Grafik Histogram Model II	52
Gambar 4.6 Normal Probability Plots Model II.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A: DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN	72
LAMPIRAN B: HASIL REGRESI KOEFISIEN MANAJEMEN LABA	74
LAMPIRAN C: HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF.....	75
LAMPIRAN D: HASIL UJI MODEL I.....	75
LAMPIRAN E: HASIL UJI MODEL II.....	78
LAMPIRAN F: HASIL UJI SIMULTANITAS (UJI SPESIFIKASI HAUSMAN)	80
LAMPIRAN G: HASIL UJI EKSOGENITAS.....	81
LAMPIRAN H: HASIL UJI 2SLS MODEL I.....	83
LAMPIRAN I: HASIL UJI 2SLS MODEL II.....	84
LAMPIRAN J: GRI Versi 3.0.....	85
LAMPIRAN K: HASIL OLAH DATA.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maret 2015, sebuah pabrik es batu di Cakung, Jakarta Timur, digerebek oleh polisi karena diduga menggunakan bahan baku yang mengandung bakteri dan bahan beracun. Penggerebekan pabrik dilaksanakan berdasarkan laporan warga yang mengalami keracunan setelah mengkonsumsi es batu yang berasal dari pabrik tersebut (Friastuti, 2015). Sementara itu, berdasarkan laporan masyarakat sekitar, aparat Polres Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, melakukan penggerebekan terhadap sebuah industri rumahan yang diduga memproduksi *nata de coco* dengan campuran bahan pupuk ZA (Widrianto, 2015). Selain itu, warga sekitar pabrik *nata de coco* juga mengeluhkan tentang limbah pabrik yang mengganggu (Kresna, 2015). Saat ini, seluruh kegiatan produksi kedua pabrik tersebut dihentikan untuk menunggu pemeriksaan lebih lanjut oleh pihak berwajib.

Kegiatan bisnis tidak hanya berfokus pada kegiatan yang berorientasi pada keuangan saja, akan tetapi kegiatan non-keuangan pun harus diperhatikan untuk keberlangsungan sebuah perusahaan. Kegiatan yang berorientasi pada keuangan salah satunya adalah pencapaian laba perusahaan sedangkan kegiatan non-keuangan yang dimaksud adalah keterlibatan perusahaan dengan lingkungan dan sosial. Sebagai wujud keterlibatan dengan lingkungan dan sosial maka perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial

perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk komitmen perusahaan kepada seluruh komponen yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan seperti karyawan, konsumen, pemegang saham maupun masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan kepada masyarakat (sosial) dan lingkungan dilaksanakan di dalam dunia bisnis secara global dan tidak terkecuali Indonesia (Purwanto, 2011). Saat ini, praktik CSR di Indonesia merupakan suatu praktik yang bersifat wajib (*mandatory*) dilaksanakan oleh perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada peraturan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Pasal 74 ayat 1 menyatakan tentang kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan pada pasal 66 ayat 2 menyatakan tentang kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunan termasuk didalamnya pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Laporan tahunan merupakan salah satu bentuk transparansi antara manajemen kepada konsumen, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Anggraini (2006), pelaporan informasi sosial mampu membangun *image* perusahaan. Pelaporan CSR juga menjadi ajang bagi perusahaan untuk menutupi tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi pihak luar dalam mengambil keputusan (Chih *et al*, 2008).

Hubungan simultan dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan CSR dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka membentuk citra atau *image* perusahaan. Citra perusahaan dianggap penting karena menurut Laksana (2012), citra merupakan refleksi dari realitas organisasi bagaimana organisasi dipandang oleh publiknya (dikutip dari Hermanto, dkk 2013).

Citra yang dibentuk perusahaan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Kepada *stakeholder*, manajer ingin memperlihatkan kinerja perusahaan mereka, maupun kinerja individu manajer itu sendiri, dalam keadaan baik. Kepada masyarakat, perusahaan membentuk citra yang baik agar segala kegiatan yang dilakukan perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat sehingga tidak terjadi penolakan-penolakan dari masyarakat yang akan merugikan perusahaan.

Secara tidak langsung, citra baik perusahaan mampu memberikan kontribusi pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Karena dengan citra perusahaan yang baik maka modal yang ditanamkan oleh investor akan mendukung kebutuhan keuangan perusahaan. Dengan kondisi keuangan yang baik, perusahaan secara umum maupun manajer secara khusus akan memperoleh bonus dari stakeholder. Pemberian bonus menjadi motivasi dalam meningkatkan kinerja. Kinerja yang terus meningkat menjadi cerminan keberlangsungan hidup suatu entitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Grougiou *et al* (2014) yang terdapat dalam *Accounting Forum* yang diterbitkan secara online

pada 14 Juni 2014. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Grougiou *et al* (2014) terletak pada periode penelitian dan jenis sampel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan 116 sampel bank komersial yang terdaftar di *United State* periode 2003-2007. Sedangkan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Earning* Manajemen (EM) mampu membangun citra perusahaan maupun citra pribadi manajer perusahaan. Prior *et al* (2008) menyatakan bahwa keterlibatan perusahaan dalam CSR tidak hanya memberi kepuasan kepada *stakeholder* tetapi juga memberikan efek positif terhadap reputasi perusahaan. Namun, Sari dan Utama (2013) berpendapat bahwa citra perusahaan yang baik belum tentu menjanjikan perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Prior *et al.* (2008) dalam Grougiou *et al* (2014) menunjukkan bahwa perilaku manajer yang melakukan distorsi terhadap informasi laba, untuk mengejar keuntungan pribadi, lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan CSR dalam rangka melindungi posisi mereka. Grougiou *et al* (2014) menyatakan bahwa manajer melakukan manajemen laba untuk mencapai tingkat profitabilitas serta catatan CSR yang baik.

Penelitian ini perlu dilakukan agar para pengguna laporan keuangan dapat berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut didasarkan pada kondisi dimana manajemen laba dan pengungkapan CSR mampu mempengaruhi citra

perusahaan dan citra perusahaan mampu mempengaruhi keberlangsungan usaha suatu entitas.

Beberapa penelitian sebelumnya (Prior *et al.*, 2008; Chih *et al.*, 2008; Kim *et al.*, 2012; Grougiou *et al.*, 2014) telah membuktikan adanya keterkaitan antara CSR dan manajemen laba, namun belum dapat mencapai kesimpulan apakah pengaruh tersebut memiliki pengaruh positif atau negatif (Grougiou *et al.*, 2014).

Berdasarkan fenomena – fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah terdapat hubungan simultan antara manajemen laba dan pengungkapan CSR ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menemukan bukti empiris terkait pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR.
2. Menganalisis dan menemukan bukti empiris terkait pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba.

3. Menganalisis dan menemukan bukti empiris terkait hubungan simultan antara manajemen laba dan pengungkapan CSR.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai aspek, baik aspek teoritis maupun aspek praktis. Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen laba dan pengungkapan CSR.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan teori berkaitan dengan manajemen laba dan pengungkapan CSR serta menjadi tambahan referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penilaian perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I mendiskusikan latar belakang masalah mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan manajemen laba, kemungkinan-kemungkinan yang mendukung hubungan antara kedua variabel tersebut serta perumusan masalah

penelitian. Selain itu, bab ini memaparkan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, yang dijadikan referensi, terkait dengan topik yang diangkat. Landasan teori dan penelitian terdahulu kemudian digunakan sebagai dasar dalam membentuk kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjabarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Termasuk didalamnya kriteria dalam pemilihan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV mendiskusikan deskripsi objek penelitian, analisis data yang diolah, dan interpretasi hasil yang didapatkan.

BAB V : PENUTUP

Bab V menampilkan kesimpulan atas hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori legitimasi dan teori keagenan. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan *Corporate Social Responsibility*. Teori legitimasi menunjukkan bahwa legitimasi terjadi apabila perusahaan dan masyarakat memiliki sistem nilai yang selaras. Sedangkan teori keagenan digunakan untuk menjelaskan manajemen laba. Teori keagenan menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*, yang akan menyebabkan perbedaan kepentingan, yang memicu terjadinya manajemen laba.

2.1.1 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sebuah persepsi umum mengenai tindakan suatu entitas harus diinginkan oleh sistem norma, nilai, keyakinan dan definisi yang berlaku (Suchman 1995, p574 dalam Grougiou *et al.*, 2014). Menurut Purwanto (2011), teori legitimasi merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk meyakinkan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi. Purwanto (2011) juga berpendapat bahwa legitimasi berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat akan menilai sebuah perusahaan atas apa yang perusahaan telah berikan kepada masyarakat. Apabila perusahaan mampu menyesuaikan diri dengan sistem norma dan nilai yang berlaku di lingkungan tersebut maka perusahaan telah mencapai legitimasi.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu cara perusahaan mencapai legitimasi. Melalui CSR perusahaan memperlihatkan kegiatan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar perusahaan. Namun, teori ini tidak tercapai apabila suatu pihak hanya bertindak untuk mendapatkan keuntungannya sendiri. Hal tersebut didukung oleh Jones (2011a) yang menyatakan bahwa legitimasi organisasi rusak ketika manajer melakukan penyimpangan untuk mengejar kepentingan pribadi (dikutip dari Grougiou, 2014). Dengan kata lain, manajemen laba akan merusak legitimasi perusahaan.

Kusuma (2013) menyatakan bahwa teori legitimasi dipandang sebagai *perspective orientation system*, yaitu kondisi dimana perusahaan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh komunitas. Berdasarkan hal tersebut, apabila suatu entitas dipertanyakan legitimasinya maka perusahaan dapat menerapkan strategi perlawanan (Guthrie dan Richerri, 2006 dalam Kusuma, 2013). Strategi perlawanan yang dimaksud diantaranya penyampaian informasi mengenai perubahan yang terjadi di dalam perusahaan kepada *stakeholder*, mengubah pandangan *stakeholder* tanpa mengganti perilaku perusahaan, memanipulasi persepsi *stakeholder* dengan isu yang berkaitan dan menarik, dan mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal terkait dengan kinerja perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kusuma (2013) teori keagenan muncul akibat adanya kontrak kerja atas persetujuan bersama yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Agen adalah pihak yang melakukan tugas-tugas tertentu bagi

prinsipal sedangkan prinsipal adalah pihak yang memberi imbalan kepada agen (Hendriksen dan Van Breda, 2001). Dalam sebuah perusahaan, agen adalah manajemen yang menjalankan perusahaan sedangkan prinsipal adalah pemilik perusahaan, investor, *stakeholder* maupun *shareholder*.

Agen dan prinsipal mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing. Agen memiliki kewajiban untuk memuaskan keinginan dari prinsipal yaitu memaksimalkan kesejahteraan prinsipal dengan pencapaian laba. Disisi lain, para agen juga berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan memenuhi target laba yang ditetapkan oleh prinsipal.

Selain itu, pihak manajemen, selaku pihak yang menjalankan perusahaan, memiliki informasi lebih lengkap terkait dengan kondisi perusahaan saat ini. Sedangkan prinsipal mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Hal ini disebut asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana salah satu dari dua pihak yang bekerja sama memiliki informasi yang lebih banyak. Oleh karena itu, manajer akan lebih mudah melakukan manajemen laba untuk mencapai kepentingan pribadi dengan memperoleh bonus dari pencapaian kepentingan perusahaan dalam pencapaian laba.

Prinsipal, selaku pemilik perusahaan, menginginkan informasi yang menguntungkan yang mampu memberikan nilai positif pada perusahaannya. Manajemen sebagai agen yang mengoperasikan perusahaan berusaha untuk memenuhi keinginan prinsipal dengan menciptakan citra perusahaan, salah satunya melalui pengungkapan CSR. CSR memberikan dampak positif kepada

citra perusahaan dengan menunjukkan bahwa perusahaan mampu terlibat dalam aktivitas CSR. Akan tetapi, aktivitas CSR menjadi peluang bagi manajemen secara umum atau manajer secara khusus untuk melakukan manajemen laba.

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Sulistiawan (2003) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu aktivitas badan usaha yang memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (dikutip dari Ekawati, 2012).

Healy dan Wahlen (1999) dalam Prior *et al* (2008) menjabarkan tiga hal yang memicu terjadinya manajemen laba. Pertama, manajer melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi harga saham maupun memberikan informasi terkait prospek perusahaan dimasa depan. Kedua, perjanjian kontraktual yang dilakukan perusahaan memicu timbulnya manajemen laba untuk meningkatkan bonus dan keselamatan jabatan. Ketiga, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang kurang menguntungkan karena tekanan yang ditimbulkan dari otoritas-otoritas terkait. Contohnya, kewajiban perusahaan untuk membayar pajak.

Menurut Burgstahler dan Eames (2006) dalam Puspatrianti dan Fitriany (2014), perusahaan akan melakukan manajemen laba ketika manajemen mengetahui bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan prediksi yang dibuat sebelumnya. Selain itu, terdapat tiga motivasi manajer untuk melakukan

manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Puspatriisnanti dan Fitriany (2014), yaitu motivasi pasar modal, motivasi kontraktual dan motivasi regulasi. Motivasi pasar modal didasarkan pada keinginan untuk menarik minat investor. Motivasi kontraktual berkaitan dengan adanya perjanjian yang dilakukan perusahaan dengan pihak ketiga yang berdasarkan pada kompensasi manajerial dan perjanjian utang. Sedangkan motivasi regulasi didasarkan pada adanya celah dari peraturan pemerintah yang ada.

Terdapat dua pola dalam manajemen laba yaitu *income decreasing* dan *income increasing*. *Income increasing* adalah kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan yang dilaporkan. *Income decreasing* adalah kecenderungan perusahaan untuk menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan. Motivasi manajemen untuk melakukan *income increasing* adalah harapan akan meningkatnya kompensasi keuangan seiring dengan meningkatnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang konstan tiap tahunnya lebih menarik minat investor untuk menanamkan modal. Sedangkan motivasi manajemen untuk melakukan *income decreasing* salah satunya adalah untuk mengurangi biaya pajak dan tetap menjaga citra perusahaan dengan mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Menurut Puspatriisnanti dan Fitriany (2014), manajemen laba dilakukan agar laporan keuangan perusahaan tampak lebih baik sehingga publik akan memberi penilaian bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menguntungkan. Laba perusahaan yang besar belum tentu mencerminkan perusahaan yang sehat dan menguntungkan. Menurut Yulianti (2005), laba yang berkualitas adalah laba yang

mencerminkan laba yang berkelanjutan (*sustainable earnings*) di masa depan (dikutip dari Puspatrisnanti dan Fitriany, 2014). Akan tetapi, manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan memiliki resiko kehilangan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dalam perusahaan. Kehilangan kepercayaan tersebut berupa pengawasan yang ketat dari pemegang saham, tekanan dari investor, boikot oleh para aktivis masyarakat, ekspos oleh media, kesalahpahaman dari pelanggan maupun tindakan hukum dari regulator (Zahra *et al.*, 2005 dalam Sari dan Utama, 2014).

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan suatu sikap yang ditunjukkan perusahaan atas komitmennya terhadap seluruh komponen, yang mendukung berlangsungnya aktivitas perusahaan, dalam mempertanggungjawabkan dampak dari operasi atau aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut dalam aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut selalu memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. Penjelasan tersebut didukung oleh Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku dengan etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja serta masyarakat sekitar perusahaan. Kotler dan Lee (2005) dalam Laksana (2012) berpendapat bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memperbaiki kondisi hidup manusia serta lingkungan melalui praktik bisnis yang baik dan kontribusi sumber daya perusahaan.

Manfaat CSR yang dikemukakan Jones *et al* (2009) berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bevan (2004) dalam Laksana (2012) diantaranya meningkatkan kinerja keuangan dan profit, komitmen dan keterlibatan karyawan, kemampuan berinovasi, reputasi dan nilai *brand*, hubungan dengan pelanggan dan pengetahuan mengenai kebutuhan mereka; mengurangi biaya operasional; manajemen resiko dan manajemen krisis; hubungan baik dengan pemerintah dan manajemen krisis; serta keberlangsungan jangka panjang bagi perusahaan dan karyawannya.

Tiga elemen penting CSR merupakan bagian dari kebijakan *triple bottom line* yang dikemukakan oleh Elkington pada tahun 1997 (Purwanto, 2011). *Triple bottom line* yang dimaksud adalah *Profit, People, dan Planet*. Perusahaan harus menyelaraskan perkembangan tiga elemen penting CSR tersebut agar mampu mencapai perkembangan perusahaan secara berkelanjutan.

Motivasi perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR menurut Hong dan Andersen (2011) dalam Ekawati (2012). Pertama, aktivitas CSR merupakan wujud tanggung jawab moral perusahaan. Kedua, kepedulian terhadap masyarakat dan sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan. Ketiga, kegiatan perusahaan dilandasi oleh ijin yang diberikan pemerintah maupun masyarakat sekitar. Keempat, meningkatkan reputasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Brilliant (1988) dalam Arief (2014), aktivitas CSR memiliki beberapa nama lain yang identik diantaranya pemberian amal (*corporate giving /*

charity), kederawanaan perusahaan (*corporate philanthropy*), Relasi kemasyarakatan perusahaan (*corporate community / public relations*) dan pengembangan masyarakat (*community development*).

Selain itu, Arief (2014) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa konsep piramida pertimbangan perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR yang dikembangkan oleh Archie B. Carol (1999), diantaranya tanggung jawab ekonomis, tanggung jawab legal, tanggung jawab etis dan tanggung jawab filantropis. Piramida tersebut memiliki arti bahwa perusahaan akan berusaha untuk membuat laba, mematuhi hukum, berperilaku etis dan menjadi perusahaan yang baik apabila perusahaan terlibat dalam CSR (Sari dan Utama, 2014).

Zhegal dan Ahmed (1990) dalam Anggraini (2006) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan perusahaan diantaranya lingkungan, energi, praktik bisnis yang wajar, sumber daya manusia dan produk. Bidang lingkungan berbicara mengenai pengendalian polusi, pencegahan kerusakan lingkungan, perbaikan lingkungan, konservasi alam dan segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Bidang energi terkait dengan konservasi energi. Praktik bisnis wajar meliputi pemberdayaan perempuan dan dukungan terhadap minoritas. Bidang sumber daya manusia berkaitan dengan aktivitas perusahaan dalam suatu komunitas termasuk didalamnya pelayanan kesehatan, pendidikan, dan seni. Sedangkan bidang produk terkait dengan kandungan produk dan keamanan produk.

2.2 Penelitian Terdahulu

Selain berpedoman kepada teori yang diperoleh dari literatur yang dijadikan acuan, penelitian ini juga mengacu pada penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini antara lain:

Grougiou *et al* (2014) meneliti mengenai hubungan antara CSR dan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 116 bank komersial U.S.. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan timbal balik antara CSR dan manajemen laba. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya EBIT (*Earnings Before Extraordinary Items and Taxes*); SIZE (ukuran perusahaan); AUD (Auditor *Big Four*); LEV (*Leverage*); MB (*Market to book value*); AUDC (pergantian auditor); LOSS; CAP; LCO; INTA; CONS; REAL; dan COM. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dalam pengaruh manajemen laba terhadap CSR. Akan tetapi, hasil negatif dan tidak signifikan tampak pada pengaruh CSR terhadap manajemen laba.

Sari dan Utama (2014) meneliti pengaruh antara manajemen laba terhadap CSR dengan kompleksitas akuntansi dan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi. Selain itu, Sari dan Utama (2013) melibatkan konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan (SIZE), tingkat hutang (LEV) dan profitabilitas (EBIT) sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah

85 perusahaan manufaktur, yang terdaftar di BEI, periode 2011-2013. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif signifikan dalam pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi, komite audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap pengungkapan CSR dan kompleksitas perusahaan diketahui memperlemah pengaruh tersebut.

Penelitian Kim *et al* (2012) dilakukan terhadap 23.391 perusahaan sampel pada periode 1991-2009. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial bertindak berbeda dengan perusahaan lain dalam pelaporan keuangan dan kaitanya dengan manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *Discretionary Accruals* dan *Real Activities Manipulation*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang terlibat dalam CSR memiliki kecenderungan tidak melakukan manajemen laba baik dengan *Discretionary Accruals* maupun *Real Activities Manipulation*.

Chih *et al* (2008) meneliti pengaruh CSR terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1.653 perusahaan yang berasal dari 46 negara dalam periode 1993-2002. Chih *et al* (2008) menguji empat hipotesis dalam pengaruh CSR terhadap EM. Keempat hipotesis tersebut memberikan hasil berbeda-beda. Hipotesis pertama, disebut dengan *myopia avoidance hypothesis*, membuktikan adanya hubungan negatif antara CSR dan EM. Hipotesis kedua, disebut dengan *multiple objective hypothesis*, membuktikan adanya hubungan positif antara CSR dan EM. Hipotesis ketiga, disebut dengan *institutional hypothesis*, membuktikan bahwa

tidak ada hubungan antara CSR dan EM. Hipotesis terakhir, disebut dengan *predictable earnings hypothesis*, membuktikan adanya hubungan positif antara CSR dan EM. Penelitian ini menggunakan tiga pengukuran manajemen laba diantaranya: *earnings smoothing*, *earnings aggressiveness* dan *loss avoidance*.

Prior *et al* (2008) melakukan penelitian untuk menemukan pengaruh *Earnings Management* (EM) terhadap CSR. Penelitian ini menggunakan sampel 356 perusahaan dari 26 negara pada periode 2002 – 2004. Variabel kontrol yang digunakan oleh Prior *et al* (2008) diantaranya *Corporate Financial Performance* (CFP) diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA); *R&D intensity* diukur dengan rasio pengeluaran terhadap total pendapatan; *Ownership concentration*; *Institutional ownership*; *Risk*; *Size*; *Leverage*; dan *Financial Resources* diukur dengan rasio arus kas terhadap total aset. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh positif manajemen laba terhadap CSR.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Prior <i>et al</i> (2008)	- Manajemen laba berpengaruh positif terhadap CSR.	- Variabel dependen: CSR - Variabel independen: EM - Variabel kontrol: - CFP; <i>R&D intensity</i> ; <i>Ownership concentration</i> ; <i>Institutional ownership</i> ; <i>Risk</i> ; <i>Size</i> ; <i>Leverage</i> ; <i>Financial Resources</i> .
2.	Chih <i>et al</i> (2008)	- Peningkatan CSR akan menurunkan <i>income smoothing</i> . Hal tersebut	- Variabel dependen: EM - Variabel independen: CSR - Variabel kontrol: <i>Total Asset</i> ; <i>Market-to-Book</i> ; <i>Debt-to-Equity</i> ; <i>Antidirector</i>

		<p>mendukung <i>myopia avoidance hypothesis</i> dan menolak <i>predictable earnings hypothesis</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan CSR akan meningkatkan <i>earning aggressiveness</i>. Hal tersebut mendukung <i>multiple objectives hypothesis</i>. - Peningkatan CSR akan menurunkan <i>earnings losses avoidance</i>. Hal tersebut mendukung <i>myopia avoidance hypothesis</i>. 	<p><i>Rights; Legal Enforcement; Auditor; GDP Per-Capita.</i></p>
3.	Kim <i>et al</i> (2011)	<ul style="list-style-type: none"> - CSR berpengaruh negatif terhadap <i>Discretionary Accruals</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: <i>Discretionary Accruals</i>. - Variabel independen: CSR - Variabel control: COMBINED_RAM; SIZE; MB; ADJ_ROA; BIG4; LEV; EO; RD_INT; AD_IND_INT; GOVERNANCE; FIRM_AGE; ADMIREED.
		<ul style="list-style-type: none"> - CSR berpengaruh negatif terhadap <i>Real Activities Manipulation</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: <i>Real Activities Manipulation</i>. - Variabel independen: CSR - Variabel control: ABS_DA; SIZE; MB; ADJ_ROA; BIG4; LEV; EO; RD_INT; AD_IND_INT; GOVERNANCE; FIRM_AGE; ADMIREED.
5.	Grougiou <i>et al</i> (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba berpengaruh positif terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: CSR - Variabel independen: Manajemen Laba (EM)

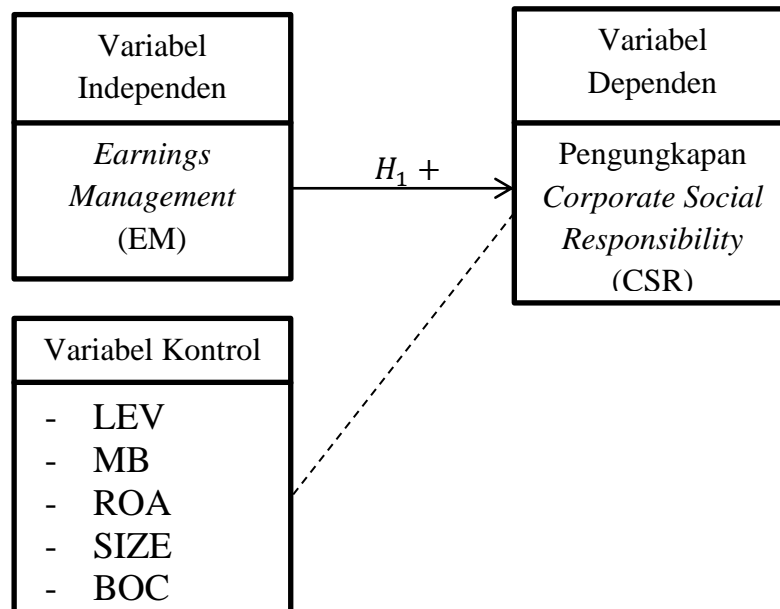
		CSR.	- Variabel kontrol: FT_EM; EBIT; SIZE; MB; LEV; CAP; INTA; CONS; REAL; COM.
		- CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	- Variabel dependen: EM - Variabel independen: CSR - Variabel kontrol: EBIT; SIZE; AUD; LEV; MB; AUDC; CAP; LCO; LOSS.
6.	Sari dan Utama (2014)	- Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.	- Variabel dependen: CSR - Variabel independen: EM - Variable kontrol: OWNC; SIZE; LEV; EBIT.
		- Kompleksitas perusahaan memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR.	- Variabel dependen: CSR - Variabel independen: EM - Variabel moderasi: KOMP - Variable kontrol: OWNC; SIZE; LEV; EBIT.
		- Efektivitas komite audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba dengan pengungkapan CSR.	- Variabel dependen: CSR - Variabel independen: EM - Variabel moderasi: KOMP; KOMDIT. - Variable kontrol: OWNC; SIZE; LEV; EBIT.

Sumber: Berbagai sumber.

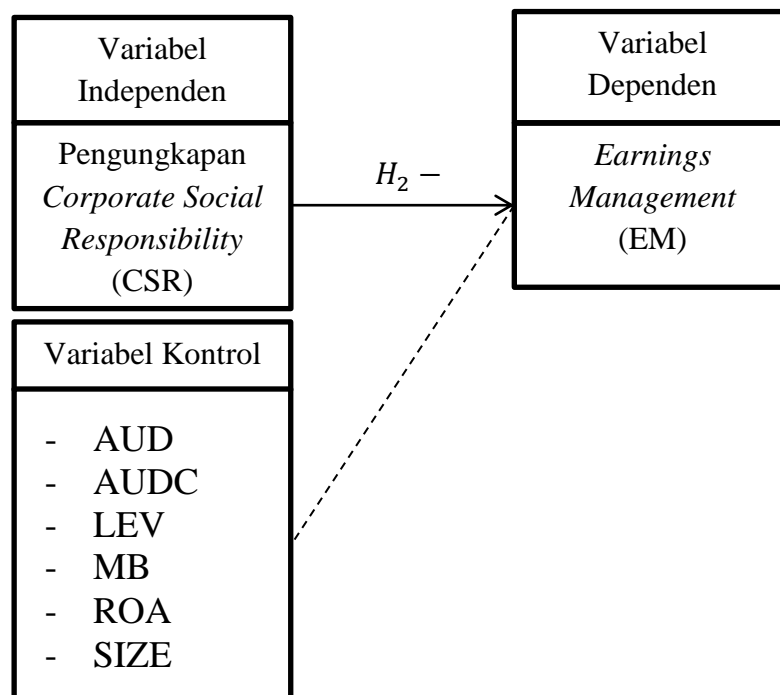
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan uraian teori yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manajemen laba maka pembahasan mengenai hubungan antara kedua variabel akan dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis Model I



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis Model II



Kedua gambar diatas menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan sebaliknya. Oleh karena itu, pada pengujian hipotesis yang pertama manajemen laba menjadi variabel independen dan pengungkapan CSR menjadi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis yang kedua, manajemen laba menjadi variabel dependen dan pengungkapan CSR menjadi variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu LEV, MB, ROA, SIZE , AUD, AUDC dan BOC.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* menjadi celah bagi manajer untuk melakukan penyimpangan berupa manajemen laba. Prinsipal menginginkan investasi mereka menghasilkan pengembalian yang menguntungkan sedangkan agen menginginkan kompensasi keuangan yang besar. Perusahaan yang melakukan manajemen laba tidak mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga, hal tersebut menyebabkan tidak optimalnya keputusan investasi yang dilakukan *shareholder* (Prior, 2008). Oleh karena itu, manajer mengembangkan hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar sebagai salah satu cara menghindari kecurigaan pihak luar. Melalui CSR, perusahaan akan memperoleh ulasan dari media, legitimasi dari komunitas,

regulasi yang menguntungkan dan perlindungan dari investor dan karyawan (Prior, 2008). Kegiatan sosial akan memberikan dampak positif bagi berbagai pihak serta memberikan manfaat dan kemajuan positif bagi perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu upaya manajemen perusahaan untuk menunjukkan kepada pihak luar bahwa perusahaan dalam keadaan baik-baik saja. Pengungkapan CSR juga menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan didukung dan memberikan dampak bagi lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Selain itu, perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai salah satu cara menjaga reputasi serta menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga tidak terjadi penolakan yang akan berdampak buruk bagi perusahaan. Hal tersebut mengalihkan perhatian pemegang kepentingan dari kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan yang memiliki indikasi melakukan manajemen laba akan lebih aktif dalam pengungkapan publik melalui CSR (Prior, 2008). Apabila diketahui melakukan aktivitas manajemen laba maka pemilik perusahaan akan melakukan tindakan tegas kepada manajemen (Sari dan Utama, 2014). Maka, manajemen yang melakukan manajemen laba akan berusaha untuk menutupi tindakan mereka dengan memperluas pengungkapan CSR sebagai bentuk pengalih perhatian.

H1 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan melakukan aktivitas manajemen laba didukung dengan beberapa motivasi yang berkaitan dengan penciptaan citra perusahaan dimata pihak ketiga. Laporan tahunan merupakan salah satu alat komunikasi untuk memberikan gambaran umum kondisi perusahaan.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu bentuk transparansi yang dilakukan oleh manajemen. Menurut Chih *et al* (2008), transparansi dan akuntabilitas penting bagi *shareholder*, karyawan, konsumen maupun komunitas. Apabila *shareholder* mencurigai adanya praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan maka nilai perusahaan dalam bursa saham akan turun (Dechow and Sweeney, 1996 dalam Prior, 2008). Laporan keuangan maupun laporan lain yang terkait dengan perusahaan yang dicurigai melakukan manajemen laba akan diragukan kebenarannya. Dengan demikian, pihak luar akan lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Teori legitimasi mendukung perusahaan untuk memperhatikan kepentingan berbagai pihak (Arief, 2014). Ekawati (2012) berpendapat bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan transparansi dan mengurangi manajemen laba. Tingkat manajemen laba yang kecil mencerminkan kualitas laporan keuangan yang baik. Dengan demikian, keputusan yang diambil perusahaan maupun pihak ketiga akan tepat sasaran. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dimata pihak ketiga.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial cenderung tidak terlibat dalam manajemen laba karena memiliki perilaku yang dapat dipercaya, bersikap etis, dan memiliki standar perilaku yang baik. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sebagai wujud konsekuensi sosial dari kegiatan ekonomi yang dilakukan dan merupakan suatu praktik yang diharapkan oleh masyarakat (Ekawati, 2012). Pernyataan di atas didukung dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi (Purwanto, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Chih *et al* (2008) menunjukkan peningkatan CSR akan menurunkan praktik *income smoothing*. Berdasarkan *myopia avoidance hypotheses* milik Chih *et al* (2008), perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik tidak akan menyembunyikan laba yang tidak menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak hanya fokus dalam meningkatkan laba semata tetapi juga menjaga hubungan baik jangka panjang dengan pihak-pihak yang bekerja sama. Maka, semakin luas pengungkapan CSR akan semakin kecil kemungkinan terjadi praktik manajemen laba.

H2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan dua model analisis untuk menguji hipotesis. Pada model I CSR menjadi variabel dependen dan manajemen laba menjadi variabel independen. Sebaliknya, pada model II CSR menjadi variabel independen dan manajemen laba menjadi variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang digunakan oleh perusahaan (AUD), pergantian auditor (AUDC), leverage perusahaan (LEV), pertumbuhan perusahaan (MB), profitabilitas perusahaan (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan ukuran dewan komisaris (BOC).

3.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian sebelumnya (Grougiou, 2014) diukur menggunakan LLPs (*Loan Loss Provisions*) dan RSGLs (*Realized Securitizing Gain and Losses*) karena pada penelitian tersebut sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa keuangan yaitu bank. Sehingga, menurut Cornett *et al* (2009) dalam Grougiou (2014) LLPs adalah alat utama yang digunakan oleh bank untuk mengelola pendapatan mereka.

Pada penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, sehingga manajemen laba akan dideteksi dengan *discretionary*

accrual menggunakan *The Modified Jones Model* (1991). Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan model ini karena dianggap paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Dechow *et al.*, 1995; Sutrisno, 2002 dalam Kusuma, 2014).

Terdapat empat langkah untuk mencari nilai *discretionary accrual* :

1. Menghitung nilai total akrual :

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit} \quad (3.1)$$

TACit = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NIit = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t.

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

2. Menghitung nilai koefisien dari regresi total akrual dengan menggunakan persamaan :

$$\mathbf{TACit/TAit-1 = \beta_1 (1 / TAit-1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit) / TAit-1) + \beta_3 (PPEit / TAit1) + \epsilon it} \quad (3.2)$$

TACit = Total akrual perusahaan pada tahun t

TAit-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$ = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$\Delta RECit$ = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPEit = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t

ϵit = *Error item*

Persamaan (3.2) digunakan untuk menghitung nilai koefisien β_1 , β_2 dan β_3 dengan menggunakan teknik regresi. Hal ini dilakukan untuk

mendeteksi nilai *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* pada langkah selanjutnya.

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals*

Hasil koefisien β_1 , β_2 dan β_3 pada regresi persamaan 3.2 kemudian dimasukkan kedalam persamaan 3.3 untuk menemukan nilai *Nondiscretionary Accruals* (NDAC).

$$\text{NDAC}_{it} = \beta_1 (1 / \text{TA}_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}) / \text{TA}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPE}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (3.3)$$

NDAC_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t

ε_{it} = *Error item*

4. Menentukan *Discretionary Accruals*

Setelah mendapatkan nilai *nondiscretionary accruals* (NDAC) dari persamaan (3.3), selanjutnya nilai NDAC digunakan menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{DAC} = (\text{TAC} / \text{TA}_{it-1}) - \text{NDAC} \quad (3.4)$$

DAC = *Discretionary Accruals*

Nilai DACC yang diperoleh akan menunjukkan pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Jika nilai DACC positif. Maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *income increasing*. Sebaliknya, jika perusahaan diketahui memiliki nilai negatif maka cenderung melakukan *income decreasing*.

3.1.2 Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Laporan tahunan perusahaan tidak hanya melaporkan kondisi keuangan perusahaan tetapi juga melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Laporan CSR merupakan laporan yang memberikan pengungkapan atas kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, lingkungan, konsumen maupun masyarakat sekitar perusahaan.

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Instrumen pengukuran pada penelitian yang dilakukan oleh Grougiou (2014) adalah *Kinder Lydenburg and Domini* (KLD) sedangkan penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 3.0. Menurut GRI versi 3.0, jumlah item pengungkapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 79 item, terdiri dari: 9 item aspek ekonomi, 30 item aspek lingkungan, 14 item aspek tenaga kerja, 9 item hak asasi manusia, 8 item masyarakat dan 9 item tanggung jawab produk.

Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* dengan menggunakan pendekatan *dikotomi*. Setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan diberi nilai 1, sedangkan setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan diberi nilai 0. Kemudian, nilai yang telah dijumlahkan

dibandingkan dengan jumlah seluruh item pengungkapan menurut GRI versi 3.0. Dengan demikian, pengukuran pengungkapan CSR dapat disimpulkan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

CSR = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

n = jumlah item pengungkapan menurut GRI 3.0

x_{ij} = jumlah item yang diungkapkan

(1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan)

3.1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kontrol

3.1.3.1 ROA (Return On Assets)

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dilihat oleh calon investor sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Asset* atau pengembalian atas total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penggunaan aktiva yang dimiliki. ROA diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

3.1.3.2 MB (Market to Book Value)

Variabel MB (*Market to Book Value*) memberikan gambaran pertumbuhan perusahaan. Nilai MB yang tinggi mencerminkan perusahaan dalam keadaan baik. Nilai tersebut dapat diperoleh dengan membandingkan nilai pasar atas nilai buku.

$$MB = \frac{\text{Market value of equity}}{\text{Book value of equity}}$$

3.1.3.3 SIZE (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol. Menurut Ekawati (2012), ukuran perusahaan yang kecil mencerminkan kualitas akrual yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan operasional yang belum stabil. Ukuran perusahaan diukur dengan *natural logaritma* dari total aset.

$$SIZE = \ln \text{Total Assets}$$

3.1.3.4 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio leverage maka investor akan menghadapi resiko yang lebih besar. Hal tersebut dikarenakan komposisi hutang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.3.5 AUD (Auditor)

Variabel AUD adalah auditor yang digunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan indikator variabel dummy. Apabila perusahaan diketahui menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* maka diberi nilai '1' dan sebaliknya, apabila perusahaan diketahui menggunakan jasa audit bukan dari KAP *Big Four* maka diberi nilai '0'. Saat ini, yang termasuk dalam KAP *Big Four* adalah KAP Haryanto Sahari (PricewaterhouseCoopers), KAP Purwantono, Suherman dan Surja (Ernst dan Young), KAP Osman Bing Satrio (Deloitte) dan KAP Sidharta dan Widjaja (KPMG).

3.1.3.5 AUDC (Pergantian Auditor)

Variabel ini diukur dengan indikator variabel dummy. Apabila perusahaan diketahui melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 1 sedangkan apabila perusahaan diketahui tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 0.

3.1.3.6 BOC (Ukuran Dewan Komisaris)

Dewan komisaris adalah salah satu komponen pengawasan sebuah perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris maka semakin banyak tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial (Evandini, 2014). Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

$$\text{BOC} = \sum \text{Dewan Komisaris (satu perusahaan)}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, tidak mengalami delisting dan relisting selama periode penelitian.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan di www.idx.co.id periode 2010-2013.
- c. Perusahaan manufaktur yang melaporkan data keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur yang melakukan pelaporan per 31 Desember.
- e. Perusahaan manufaktur yang menyediakan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Dokumentasi perusahaan yang digunakan meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di www.idx.co.id pada tahun 2010-2013. Periode 4 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang dapat diperoleh.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter. Data empiris berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, termasuk di dalamnya laporan CSR perusahaan, dikumpulkan dengan menggunakan metode tersebut. Selain data empiris, berbagai literatur, artikel dan jurnal juga diperoleh melalui metode yang sama.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode dependen. Metode dependen digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan dua set variabel (Ghozali, 2011). Dua set yang dimaksud adalah variabel dependen dan variabel independen. Metode ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan dua model untuk menguji pengaruh antara EM dan CSR. Model I, bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR, terdiri dari: CSR sebagai variabel dependen, EM sebagai variabel independen serta LEV, MB, ROA, SIZE, dan BOC sebagai variabel kontrol. Model kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Manajemen laba menjadi variabel dependen pada model II, sedangkan pengungkapan CSR menjadi variabel independen. Selain itu, variabel kontrol yang digunakan pada model II adalah LEV, MB, ROA, SIZE, AUD dan AUDC.

Variabel CSR dan variabel EM yang digunakan pada kedua model menunjukkan saling keterkaitan antara persamaan satu dan persamaan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua model tersebut merupakan model persamaan simultan. Oleh karena itu, untuk memastikan hal tersebut maka dilakukan Uji Spesifikasi Hausman. Setelah memastikan bahwa kedua model tersebut merupakan persamaan simultan, langkah berikutnya adalah melakukan uji untuk menentukan apakah model persamaan tersebut merupakan model persamaan yang *overidentified* atau *exactly identified*.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, identifikasi permasalahan simultanitas dan analisis regresi. Seluruh pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran suatu data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Gambaran suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Selain itu, distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan uji statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang akan digunakan harus memenuhi empat uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi. Apabila model regresi tidak lolos pada salah satu uji asumsi klasik, maka hasil pada analisis regresi tidak dapat

digunakan. Keempat uji asumsi klasik tersebut diantaranya uji multikolonieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Suatu model regresi dapat digunakan apabila tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen. Penelitian ini menguji multikolonieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $VIF < 0,05$ dan nilai *tolerance* lebih dari 0,05 maka tidak ada multikolonieritas dalam model regresi.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2011). Suatu model regresi dikatakan baik dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*. Apabila grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat

autokorelasi. Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk menguji autokorelasi. Apabila hasil *Run Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam suatu model, regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model dikatakan baik apabila memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini menguji normalitas model regresi dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot. Apabila grafik histogram menunjukan bentuk simetris dan data menyebar disekitar garis pada grafik normal plot maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan bahwa grafik histogram dan grafik normal plot menunjukan hasil yang sebenarnya maka perlu dilakukan uji *1 Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi pada uji tersebut menunjukan nilai diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3 Identifikasi Simultanitas

3.5.3.1 Uji Simultanitas (Uji Spesifikasi Hausman)

Apabila kedua model yang digunakan tidak memiliki hubungan simultan maka analisis menggunakan *Ordinary Least Square* akan menghasilkan nilai yang konsisten dan efisien. Sebaliknya, apabila model diketahui memiliki hubungan simultan maka nilai yang dihasilkan tidak efisien dan tidak konsisten (Ghozali,

2009). Hubungan simultan ditandai dengan adanya variabel dependen dalam suatu persamaan menjadi variabel independen di persamaan yang lainnya.

Uji simultan dilakukan dengan melakukan regresi variabel EM terhadap seluruh variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel kontrol model I maupun variabel kontrol model II. Regresi ini dilakukan untuk mendapatkan nilai *predicted error*. Persamaan yang akan di regresikan adalah sebagai berikut:

$$EM_{ij} = \alpha_0 + \alpha_1 LEV_{ij} + \alpha_2 MB_{ij} + \alpha_3 ROA_{ij} + \alpha_4 SIZE_{ij} + \alpha_5 AUD_{ij} + \alpha_6 AUDC_{ij} + \alpha_7 BOC_{ij} + u_{ij} \quad (3.5)$$

Setelah mendapatkan nilai *predicted error*, langkah selanjutnya adalah melakukan regresi model I disertai dengan nilai *predicted value*. Persamaan yang akan di regresikan adalah sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \beta_0 + \beta_1 LEV_{ij} + \beta_2 MB_{ij} + \beta_3 ROA_{ij} + \beta_4 SIZE_{ij} + \beta_5 BOC_{ij} + \beta_6 RES_1_{ij} + u_{ij} \quad (3.6)$$

$$RES_1 = Predicted Error$$

Hal yang dilakukan berikutnya adalah melihat hasil output regresi persamaan 3.6. Apabila variabel RES_1 menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak terdapat hubungan simultan antara CSR dan EM. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka terdapat hubungan simultan antara CSR dan EM.

3.5.3.2 Uji Eksogenitas

Langkah selanjutnya adalah memastikan status variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam persamaan simultan digunakan istilah variabel exogen, variabel endogen dan variabel instrumental.

Menurut Ghozali (2009), variabel endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan dalam model. Sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan diluar model. Dengan kata lain, variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lain dalam model sedangkan variabel exogen tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model.

Variabel CSR dan variabel EM merupakan variabel endogen dalam penelitian ini. Sedangkan, LEV, MB, ROA, SIZE, AUD, AUDC dan BOC merupakan variabel exogen dalam penelitian ini. Akan tetapi, untuk memastikan hal tersebut, dilakukan Uji Exogenitas dengan cara :

1. Melakukan regresi variabel CSR terhadap seluruh variabel exogen (LEV, MB, ROA, SIZE, AUD, AUDC, dan BOC) untuk memperoleh nilai prediksi variabel EM.
2. Melakukan regresi persamaan di bawah ini:

$$EM_{ij} = \alpha_0 + \alpha_1 CSR_{ij} + \alpha_2 LEV_{ij} + \alpha_3 MB_{ij} + \alpha_4 ROA_{ij} + \alpha_5 SIZE_{ij} + \alpha_6 AUD_{ij} + \alpha_7 AUDC_{ij} + \beta_8 PRE_CSR + u_{ij} \quad (3.7)$$

Apabila hasil regresi persamaan 3.7 menunjukkan nilai F diatas 4 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka variabel EM merupakan variabel endogen.

Sebaliknya, apabila hasil regresi tidak sesuai dengan ketentuan diatas maka variabel EM merupakan variabel exogen.

Untuk menguji variabel CSR, terlebih dahulu melakukan regresi variabel EM terhadap seluruh variabel exogen untuk memperoleh nilai prediksi variabel CSR. Kemudian lakukan regresi persamaan di bawah ini :

$$CSR_{ij} = \beta_0 + \beta_1 EM_{ij} + \beta_2 LEV_{ij} + \beta_3 MB_{ij} + \beta_4 ROA_{ij} + \beta_5 SIZE_{ij} + \beta_6 BOC_{ij} + \beta_7 PRE_EM + u_{ij} \quad (3.8)$$

3.5.3.3 Identifikasi Model Persamaan

Dua metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi persamaan simultan yaitu: *Indirect Least Square* (ILS) dan *Two Stage Least Square* (2SLS). Metode ILS dapat digunakan apabila model persamaan simultan diidentifikasi secara tepat (*exactly identified*) . Sedangkan metode 2SLS dapat digunakan apabila model persamaan simultan diidentifikasi secara berlebihan (*overidentified*) (Daniantari, 2011). Kedua hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$K - k = m - 1; \textit{Exactly Identified}$$

$$K - k > m - 1; \textit{Overidentified}$$

K = Jumlah variabel exogen dalam model termasuk *intercept*.

k = Jumlah variabel exogen pada persamaan tertentu.

M = Jumlah variabel endogen dalam model.

m = Jumlah variabel endogen pada persamaan tertentu.

3.5.4 Analisis Regresi

3.5.4.1 Ordinary Least Square (OLS)

Kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi. Selain itu, analisis regresi dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

Pada model pertama, CSR diregresikan dengan manajemen laba, yang nilainya berasal dari regresi sebelumnya. Model ini melibatkan variabel kontrol diantaranya LEV, MB, ROA, SIZE, dan BOC.

$$CSR_{ij} = \beta_0 + \beta_1 EM_{ij} + \beta_2 LEV_{ij} + \beta_3 MB_{ij} + \beta_4 ROA_{ij} + \beta_5 SIZE_{ij} + \beta_6 BOC_{ij} + u_{ij} \quad (3.9)$$

CSR	= Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
EM	= <i>Earnings Management</i> (Manajemen Laba)
LEV	= <i>Leverage</i>
MB	= <i>Growth Opportunities</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
BOC	= Ukuran Dewan Komisaris
β	= Konstanta
u	= Error item
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi

Pada model kedua, variabel EM diregresikan dengan variabel independen dan variabel kontrol. Persamaan ini melibatkan variabel CSR, LEV, MB, ROA, SIZE, AUD dan AUDC.

$$EM_{ij} = \alpha_0 + \alpha_1 CSR_{ij} + \alpha_2 LEV_{ij} + \alpha_3 MB_{ij} + \alpha_4 ROA_{ij} + \alpha_5 SIZE_{ij} + \alpha_6 AUD_{ij} + \alpha_7 AUDC_{ij} + u_{ij} \quad (3.10)$$

EM = *Earnings Management* (Manajemen Laba)

CSR = Pengungkapan *Corporrate Social Responsibility*

LEV = *Leverage*

MB = *Growth*

ROA = *Return on Assets*

SIZE = Ukuran Perusahaan

AUD = Auditor Perusahaan

AUDC = Pergantian Auditor

α = Konstanta

u = Error item

$\alpha_1 - \alpha_7$ = Koefisien Regresi

3.5.4.2 Two-Stage Least Square (2SLS)

Apabila identifikasi simultanitas menunjukkan adanya hubungan simultan antara kedua variabel dan merupakan variabel endogen maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi kedua model persamaan dengan menggunakan metode *Two-Stage Least Square* (2SLS). Metode ini dapat digunakan jika kedua model persamaan diketahui *overidentified*.

Pengujian menggunakan metode *Two-Stage Least Square* (2SLS) akan memberikan hasil estimasi yang konsisten dan efisien dalam hubungan simultan antara variabel CSR dan EM. Hasil uji metode 2SLS didapatkan dengan menggunakan menu *2-Stage Least Square* yang tersedia pada program SPSS.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut terdiri dari: Uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t. Ketiga uji hipotesis tersebut akan memberikan gambaran diterima atau ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi akan menunjukkan nilai *Adjusted R Square*. Nilai tersebut akan memberi gambaran berapa besar pengaruh variabel terhadap variabel dependen. Selain itu, hasil uji ini juga menunjukkan nilai Standar Error of Estimate (SEE). Semakin kecil nilai SEE maka semakin baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen, dalam model regresi, bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka koefisien regresi dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka koefisien regresi

dinyatakan signifikan. Artinya, variabel dependen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Model regresi dapat dikatakan baik dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikannya. Selain itu, nilai F yang lebih besar dari 4 juga menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan.

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan level signifikansi sebesar 0.10 ($\alpha = 10\%$). Hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak.